



KONSEP EKONOMI DAN PERBANDINGANNYA ANTARA KAPITALIS, SOSIALIS DAN ISLAM

Muhamad Husaini, Nurul Ahilatun Nadifah

*IAI Al Muhammad Cepu, Universitas Trunojoyo Madura

E-mail : muhammadhusaini@iaiamc.ac.id, 210721100043@student.trunojoyo.ac.id

Received: , 2023. Accepted: 23, 3, 2023. Published: 30, 3, 2023

Abstrak

Perekonomian dunia sampai saat ini pada dasarnya di dominasi oleh system ekonomi kapitalis dan ekonomi social keduanya membawa dampak yang luarbiasa pada perekonomian masyarakat dan dampak tersebut terasa pada permasalahan social. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengetahuan tentang ekonomi kapitalis dan islam serta perbandingannya. Penelitain bersifat kualitatif deskriptif dengan sumber data berbagai studi kepustakaan , buku artikel media social . Adapun Hasil penelitian ini adalah : (1) Sistem ekonomi kapitalis, bercirikan organisasi ekonomi hak milik privat atau individu, Sistem ekonomi sosialis, lebih mengutamakan kebersamaan juga peran pemerintah sangat kuat. artinya semua keputusan terkait barang dan jasa yang akan diproduksi diputuskan oleh pemerintah dan sistem ekonomi islam adalah masalah-masalah ekonomi dalam rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. (2) Perbandingan antara sistem ekonomi kapitalis, sosialis, dan islam adalah Sistem ekonomi islam memiliki kebaikan- kebaikan yang ada pada sistem ekonomi kapitalis dan sosialis, tetapi bebas dari pada kelemahan yang terdapat pada kedua sistem tersebut

Kata Kunci: Ekonomi ; Kapitalis ; Islam ;

Abstract

The world economy has so far been basically dominated by the capitalist economic system and the social economy, both of which have had a tremendous impact on the people's economy and this impact has been felt on social problems. The research aims to find out knowledge about capitalist and Islamic economics as well as their comparisons. This research is descriptive qualitative with data sources from various literature studies, social media article books. The results of this study are: (1) The capitalist economic system, characterized by economic organization of private or individual property rights, the socialist economic system, prioritizes togetherness as well as the role of the government is very strong, meaning that all decisions related to goods and services to be produced are decided by the government and the Islamic economic system are economic issues in the people that are inspired by Islamic values. (2) The comparison between the capitalist, socialist and Islamic economic systems is that the Islamic economic system has the advantages that exist in the capitalist and socialist economic systems, but is free from the weaknesses found in both systems

Keywords: Economy; capitalist; Islamic ;

PENDAHULUAN

Pada system kehidupan masyarakat masalah perekonomian menjadi hal yang fenomenal, terus berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi , bahkan menjadi permasalahan negara , walaupun sampai sekarang belum ada sistem ekonomi yang sempurna yang dapat menyelesaikan permasalahan ekonomi negara dan masyarakat, terutama dalam kaitannya dengan keadilan dan keadilan masyarakat kontemporer. Secara umum, sistem ekonomi dunia diatur oleh dua sistem, yaitu sistem ekonomi kapitalis dan sistem ekonomi sosialis. Sistem ekonomi kapitalis sedang tertidur pada kepemilikan pribadi dan pribadi atas alat-alat produksi, distribusi dan pertukaran. Jadi tiga hal terpenting sepenuhnya ada di tangan swasta.

Sistem Ekonomi adalah susunan unsur – unsur ekonomi yang saling berhubungan dan bekerja untuk memecahkan masalah ekonomi serta mencapai tujuan tertentu. Agar persoalan ekonomi itu dapat teratasi, jangan sampai dengan adanya sistem ekonomi justru menambah masalah atau persoalan ekonomi suatu negara, walaupun jika ditinjau, sampai saat ini belum ada sistem ekonomi yang sempurna yang mampu menyelesaikan persoalan bangsa khususnya dalam hal keadilan dan pemerataan bagi masyarakatnya yang ada.

Secara garis besar sistem ekonomi di dunia didominasi oleh dua sistem, yaitu sistem ekonomi kapitalis dan sistem ekonomi sosialis. Sistem ekonomi kapitalis bersandar kepada pemilikan pribadi maupun swasta terhadap alat-alat produksi, kegiatan distribusi, maupun pertukaran. Sehingga tiga hal utama tersebut berada penuh di tangan swasta. Dimana, di dalam sistem ekonomi kapitalis ini, suatu produksi maupun perdagangannya lebih dominan dilakukan bersifat individualistis atau pribadi. Sedangkan sistem ekonomi yang kedua, adalah sistem ekonomi sosialis. Dimana, di dalam sistem ekonomi ini kegiatan-kegiatan ekonominya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan dilakukan oleh pemerintah secara terpusat. Sehingga setiap individu tidak berhak atas kekayaan yang dimilikinya, karena alat-alat produksi, kegiatan distribusi, maupun

pertukaran dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan kesejahteraan masyarakat bersama.

Kedua sistem ekonomi tersebut tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing masing. Hal yang paling mendasar dari kedua sistem ini adalah masih adanya aspek kedholiman. Pada sistem ekonomi kapitalis, masyarakat kecil selaku buruh mendapatkan perlakuan semena-mena dari pemilik modal, terutama kebijakan upah dan lain sebagainya. Sedangkan pada sistem ekonomi sosialis, hak-hak individu yang seharusnya dapat ia miliki tidak diperbolehkan oleh pemerintah. Hal tersebut mendorong untuk terwujudnya konsep sistem ekonomi yang baru. Sehingga para pemilik modal tetap dapat menjalankan usahanya tanpa merugikan buruh maupun orang lain, dan kepemilikan kekayaan pribadi tetap diakui dalam batas-batas yang ditentukan. Dengan demikian, adanya ekonomi Islam diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ada, sebagai sistem ekonomi jalan tengah. Sehingga, harapan terwujudnya sistem ekonomi yang berkeadilan menuju kemakmuran dan pemerataan “*baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur*” dapat tercipta (Haryono, Eko dkk, 2022 : 5).

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu konsep ekonomi sebagai bahan alternatif penyelesaian jalan tengah , dalam hal ini yaitu konsep sistem ekonomi islam sebagai basis perantara yang berdiri di antara ekonomi kapitalis dan ekonomi sosialis dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan masing-masing sistem, maka keunggulan kedua ekonomi tersebut (kapitalis dan sosialis) telah diintegrasikan dan digunakan sebagai konsep ekonomi Islam selama Syariat Islam adalah ajaran yang baik, untuk mengetahui pengetahuan tentang ekonomi kapitalis dan islam serta perbandingannya

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Moleong 2016), dengan jenis penelitian studi kepustakaan, adapun sumberdata di peroleh dari ayat-ayat Al Quran dan hadist dan buku – buku, artikel yang ada kaitanya dengan fokus penelitian diatas.

Analisis data Miles & Huberman akan digunakan untuk menganalisis data untuk penelitian ini. Analisis data memiliki tahapan berupa kondensasi data awal, penyajian data yang diperoleh (data display), dan tahapan akhir berupa penarikan kesimpulan dari data. (Harahap 2020). Analisis data ini dimulai dengan mengenai data melalui informan – informan dalam kajian ini. Data data yang dikumpulkan ,dikondensasi dengan memilah hal – hal yang kurang penting dalam penelitian kali ini dan untuk mereduksi data observer berdiskusi dengan teman sejawat. Setelah itu disajikannya data (displaying)(Hasan et al. 2013), Data penting disajikan dan melakukan penarikan kesimpulan. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan,pada fase ini, peneliti memaknai dengan mengkaji hasil wawancara secara jelas terfokus sesuai dengan tujuan penelitiannya.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Sistem Ekonomi.

Kata "Ekonomi" diambil dari bahasa Yunani kuno (Greek), yang maknanya adalah "mengatur urusan rumah tangga", dimana anggota keluarga yang mampu, ikut terlibat dalam menghasilkan barang-barang berharga dan membantu memberikan jasa, lalu seluruh anggota keluarga yang ada, ikut menikmati apa yang mereka peroleh. Kemudian populasinya semakin banyak dalam rumah -rumah, lalu menjadi suatu kelompok (community) yang diperintah oleh satu negara. Karena itu, yang dimaksud dengan kata "Ekonomi" di sini bukanlah makna bahasa, yang berarti hemat. Juga bukan berarti kekayaan. Akan tetapi yang dimaksud di sini semata-mata adalah makna istilah untuk suatu sebutan tertentu, yaitu kegiatan mengatur urusan harta kekayaan. Baik yang menyangkut kegiatan memperbanyak jumlah kekayaan serta menjaga pengadaannya, yang kemudian dibahas dalam ilmu ekonomi, maupun yang berhubungan dengan tata cara (mekanisme) pendistribusiannya, yang kemudian dibahas dalam sistem ekonomi. Ilmu ekonomi dan sistem ekonomi itu, meski masing-masing membahas tentang ekonomi, akan tetapi ilmu ekonomi dan sistem ekonomi adalah dua hal yang berbeda. Dimana antara konsep yang satu dengan konsep yang lainnya tentu tidak sama. Karena sistem ekonomi itu tidak dibedakan berdasarkan banyak dan sedikitnya kekayaan,

bahkan sama sekali tidak terpengaruh oleh kekayaan. Sebab banyak dan sedikitnya kekayaan tersebut tidak akan mempengaruhi bentuk sistem ekonomi, dari sisi manapun (Prathama Rahardja dan Mandala Manurung:2008)

Pengertian sistem ekonomi menurut para ahli adalah sebagai berikut :

1. Dumairy (1966)

Sistem ekonomi merupakan sistem yang mengatur hubungan ekonomi antara manusia dan pembentukan kelembagaan dalam suatu tatanan kehidupan. Sistem ekonomi tidak harus berdiri sendiri, tetapi berkaitan dengan pandangan, pola dan filsafat hidupnya. Ia juga yang mengatur serta menjalin hubungan ekonomi antar manusia dengan seperangkat kelembagaan dalam suatu ketahanan.

2. Gilarso (1992)

Sistem ekonomi merupakan cara yang digunakan untuk mengkoordinasikan perilaku keseluruhan masyarakat dalam menjalankan kegiatan ekonomi baik itu produksi, distribusi, konsumsi, investasi, dan lain sebagainya sehingga menjadi satu kesatuan yang teratur dan dinamis, juga dapat menghindari terjadinya kekacauan.

3. Mc. Eachern

Sistem ekonomi dapat didefinisikan sebagai seperangkat mekanisme dan institusi yang menjawab pertanyaan apa, bagaimana, dan untuk siapa barang dan jasa dibuat.

4. Chester A Bemand

Sistem ekonomi sebagai suatu kesatuan terpadu yang di dalamnya terdapat bagian-bagian dan masing-masing; bagian itu memiliki ciri dan batasnya sendiri.

5. Gregory Grossman dan M. Manu

Sistem ekonomi adalah sekumpulan komponen-komponen atau unsur-unsur yang terdiri dari atas unit-unit dan agen-agen ekonomi, serta Lembaga - lembaga ekonomi yang bukan saja saling berhubungan dan berinteraksi melainkan juga sampai tingkat tertentu yang saling menopang dan memengaruhi.

6. M. Hatta

Sistem ekonomi yang baik haruslah berdasarkan pada asas kekeluargaan.

7. L. James Havery

Sistem ekonomi sebagai suatu prosedur logis serta rasional untuk dapat merancang suatu rangkaian komponen yang saling berhubungan satu dan lainnya, dengan tujuan mencapai suatu kesatuan dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Secara umum sistem ekonomi adalah susunan unsur – unsur ekonomi yang saling berhubungan dan bekerja untuk memecahkan masalah ekonomi serta mencapai tujuan tertentu (Syamsul Effendi : 2019). Contoh kegiatan yang berperan besar dalam sebuah sistem ekonomi adalah kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi. Produksi sendiri memiliki arti cara membuat barang dan bagaimana jasa dilakukan, konsumsi adalah cara manusia menggunakan atau menghabiskan barang dan jasa, dan distribusi adalah cara memutuskan siapa yang mendapatkan barang dan jasa.

Bagi sebuah negara, system ekonomi memiliki peran yang sangat vital dalam menjalankan perekonomian. Beberapa fungsi dari system ekonomi tersebut yaitu :

1. Sebagai penyedia dorongan dalam berproduksi.
2. Sebagai sarana mengkoorfinasi kegiatan individu dalam perekonomian
3. Sebagai sarana untuk menciptakan mekanisme tertentu supaya distribusi barang dan jasa berjalan dengan baik.

Pada mulanya sistem ekonomi di dunia didominasi oleh dua sistem, yaitu sistem ekonomi kapitalis dan sistem ekonomi sosialis. Sistem ekonomi kapitalis bersandar kepada pemilikan pribadi maupun swasta terhadap alat-alat produksi, kegiatan distribusi, maupun pertukaran. Sehingga tiga hal utama tersebut berada penuh di tangan swasta. Dimana, di dalam sistem ekonomi kapitalis ini, suatu produksi maupun perdagangannya lebih dominan dilakukan bersifat individualistis atau pribadi. Sedangkan sistem ekonomi yang kedua, adalah sistem ekonomi sosialis. Dimana, di dalam sistem ekonomi ini kegiatan-kegiatan ekonominya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan

dilakukan oleh pemerintah secara terpusat. Sehingga setiap individu tidak berhak atas kekayaan yang dimilikinya, karena alat-alat produksi, kegiatan distribusi, maupun pertukaran dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan kesejahteraan masyarakat Bersama. Namun karena adanya aspek kedholiman pada kedua sistem ini mendorong untuk terwujudnya konsep sistem ekonomi yang baru yakni adanya sistem ekonomi Islam yang diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ada, sebagai sistem ekonomi jalan tengah. Sehingga, harapan terwujudnya sistem ekonomi yang berkeadilan menuju kemakmuran dan pemerataan “*baladun thayyibatun wa rabbun ghafur*” dapat tercipta. Sistem ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari ilmu ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.(Tho'in Muhammad:2015)

B. Sistem Ekonomi Kapitalis

Menurut Winardi (1990) sistem ekonomi kapitalis adalah merupakan sebuah sistem organisasi ekonomi yang dicirikan oleh hak milik privat atas alat-alat produksi dan distribusi dan pemanfaatannya untuk mencapai laba dalam kondisi yang sangat kompetitif(Tho'in Muhammad:2015).

Menurut Milton H. Spencer, penulis buku *Contemporary Economics* (1977), kapitalis merupakan sistem organisasi ekonomi yang dicirikan oleh hak milik individu (*private ownership*) atas alat-alat produksi dan distribusi dan pemanfaatannya untuk mencapai laba dalam kondisi yang kompetitif. Secara umum pengertian sistem ekonomi kapitalis adalah suatu sistem yang memberikan kebebasan yang cukup besar bagi pelaku-pelaku ekonomi untuk melakukan kegiatan yang terbaik bagi kepentingan individual atas sumberdaya-sumberdaya ekonomi atau faktor-faktor produksi(Agustiati.:2018)

Sistem kapitalis memandang bahwa manusia adalah pemilik satu-satunya terhadap harta yang telah diusahakan. Tidak ada hak orang lain di dalamnya. Ia memiliki hak mutlak untuk membelanjakan sesuai dengan keinginannya.Sosok pribadi dipandang memiliki hak untuk memonopoli sarana-sarana produksi sesuai kekuasaannya. Ia mengalokasikan hartanya

hanya pada bidang yang memiliki nilai guna materi (profit Oriented). Kapitalisme sebagai sistem ekonomi muncul pada abad ke 16, yang didorong dengan munculnya industri sandang di Inggris. Kapitalisme berkembang ketika terjadi revolusi industri di Inggris yang ditandai peralihan dari dominasi modal perdagangan di atas modal bagi industri menuju ke arah dominasi modal industri atas modal perdagangan. Proses terjadi cepat akhirnya muncullah Adam Smith yang dikenal sebagai bapak kapitalisme. Jiwa kapitalisme terlihat jelas pada egoisme, kebebasan menumpuk harta kekayaan, mengembangkan dan membelanjakan (Syamsul Effendi:2019) Adam Smith (1723-1790) Lahir di Kirkcaldy, Skotlandia (Deliarnov:2015)

1) Pilar – Pilar Sistem Ekonomi Kapitalis :

Sistem ekonomi kapitalis merupakan suatu system yang menyandarkan diri sepenuhnya pada :

1. Hak milik Swasta (Private Property)

lembaga ini merupakan elemen pokok dari kapitalisme, Ia menjamin bahwa setiap orang mempunyai hak untuk mencapai barang-barang ekonomi dan sumber-sumber daya melalui cara yang legal, mengadakan perjanjian-perjanjian sehubungan dengan penggunaan dan apabila perlu menjualnya. Kekayaan merupakan hak alamiah terlepas dari kekuasaan Negara. Pemberian hak pemilikan atas harta kekayaan memenuhi fungsi-fungsi ekonomi penting yaitu: Para individu memperoleh perangsang agar aktiva mereka dimanfaatkan seproduktif-produktifnya. Hal tersebut sangat mempengaruhi distribusi kekayaan serta pendapatan karena individu-individu diperkenankan untuk menghimpun aktiva dan memberikannya kepada ahli waris mereka apabila mereka meninggal dunia. Selanjutnya memungkinkan laju pertukaran yang tinggi oleh karena orang perlu memiliki hak pemilikan atas barang-barang sebelum hak tersebut dapat dialihkan kepada pihak lain. Konsekwensi-konsekwensi sosial dan

ekonomi fungsi-fungsi tersebut sangat mempengaruhi perkembangan kapitalisme.

2. Dibina oleh tangan yang tak terlihat (The Invisibel Hand)

Prinsip tersebut menyatakan bahwa untuk mencapai hal yang terbaik untuk masyarakat. Setiap individu dalam sebuah masyarakat kapitalistik dimotivasi oleh kekuatan-kekuatan ekonomi sehingga ia akan bertindak sedemikian rupa untuk mencapai kepuasan terbesar dengan pengorbanan atau biaya yang sekecil-kecilnya.

3. Individualisme ekonomi Laissez- Faire.

Pernyataan ini menjadi kata kunci kapitalisme. Dalam arti bahwa tiadanya intervensi pemerintah akan menyebabkan timbulnya individualism ekonomi dan kebebasan ekonomi. Intervensi pemerintah dibatasi pada aktivitas-aktivitas tertentu.

4. Persaingan dan pasar-pasar bebas (free market competition).

Prinsip bekerjanya mekanisme pasar menyebabkan terjadinya persaingan. Persaingan terjadi antara penjual barang-barang yang serupa untuk menarik pembeli; antara pembeli untuk mencapai barang-barang yang mereka inginkan; antara pekerja untuk memperoleh pekerjaan, antara pihak majikan untuk memperoleh pekerja, antara pembeli dan penjual sumber-sumber daya untuk mencapai syarat yang sebaik-baiknya

2) Kerangka dasar sistem ekonomi kapitalis :

a) Kelangkaan sumber-sumber ekonomi.

Benturan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan terbatasnya (langkanya) barang-barang ekonomi yang tersedia.

b) Pandangan tentang nilai barang.

Dalam sistem ekonomi kapitalis, nilai merupakan sesuatu yang sangat penting. Karena nilai merupakan suatu sarana untuk melihat faedah atau kegunaan suatu barang dan jasa, juga untuk menentukan kemampuan produsen dan konsumen. Ada dua kategori tentang nilai barang dan jasa yaitu yang berkaitan dengan nilai kegunaan suatu

barang bagi individu yang disebut nilai guna (utility value), dan yang berkaitan dengan nilai suatu barang terhadap barang lainnya disebut nilai tukar (exchange value).

c) Peranan harga dalam sistem ekonomi kapitalis.

Harga di dalam sistem ekonomi kapitalis mempunyai peranan dalam kegiatan produksi, kegiatan konsumsi, serta kegiatan distribusi melalui struktur harga.

1) Peranan harga dalam kegiatan produksi

Peranan harga dalam bidang produksi, harga menentukan siapa saja produsen yang boleh masuk dalam area produksi dan siapa saja yang tidak boleh masuk atau keluar dari area produksi. Struktur harga dengan sendirinya akan mengatur dan menyaring produsen berdasarkan tingkat kemampuan produsen dalam menanggung biaya produksi yang meliputi biaya pengadaan barang kemudian struktur harga juga akan menyaring para produsen yang tetap bertahan di area produksi.

2) Peranan harga dalam kegiatan konsumsi

Peranan harga dalam kegiatan konsumsi, harga merupakan alat pengendali yang menentukan kemampuan konsumen dalam memenuhi berbagai kebutuhan dan keinginannya.

3) Peranan harga dalam kegiatan distribusi

Struktur harga sebagai titik pertemuan antara penawaran produsen dan permintaan konsumen merupakan metode distribusi dalam sistem ekonomi kapitalis. Pertemuan antara tingkat harga yang berlaku di pasar dengan keputusan konsumen untuk membeli barang dan jasa merupakan sarana penyaring mana barang yang laku dan tidak laku (Tho'in Muhammad:2015).

3) Prinsip dasar Ekonomi Kapitalis :

- 1) Kebebasan memiliki harta secara perorangan
Setiap individu dapat memiliki harta secara perorangan, membeli, dan menjual hartanya menurut yang dikehendakinya tanpa batas (Afzalurrahman:1995)
- 2) Kebebasan ekonomi dan persaingan
Setiap Individu berhak untuk mendirikan, mengorganisir dan mengelola perusahaan yang diinginkan

4) Kelebihan ekonomi kapitalis

- a) Penganut mazhab kapitalis menyatakan bahwa kebebasan ekonomi dapat membuat masyarakat memiliki banyak peluang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- b) Persaingan bebas di antara individu akan mewujudkan tahap “produksi“ dan tingkat “harga“ pada tingkat yang wajar dan akan membantu mempertahankan penyesuaian yang rasional di antara kedua variabel. Persaingan akan mempertahankan keuntungan dan upah pada tingkat yang sederhana.
- c) Para ahli ekonomi kapitalis menyatakan bahwa motivasi untuk mendapatkan keuntungan merupakan tujuan yang terbaik, sebanding dengan tujuan untuk memaksimumkan hasil (Mannan, M Abdul:1995)

5) Kelemahan ekonomi kapitalis

- a) Persaingan bebas yang tidak terbatas, mengakibatkan banyak keburukan dalam masyarakat apabila ia mengganggu kapasitas kerja dan sistem ekonomi serta munculnya semangat persaingan diantara individu. Sebagai contoh hak individu yang tidak terbatas untuk memiliki harta mengakibatkan distribusi kekayaan yang tidak seimbang dalam masyarakat dan pada akhirnya akan merusak sistem perekonomian.

- b) Adanya perbedaan yang radikal (jelas) antara hak-hak majikan dan pekerja, penerima upah tidak mempunyai kesempatan yang sama dengan saingannya, sehingga ketidakadilan ini memperdalam gap (jurang) antara yang kaya dan miskin.
- c) Sistem ekonomi kapitalis, disatu pihak memberikan seluruh manfaat produksi dan distribusi di bawah penguasaan para ahli, yang mengesampingkan masalah kesejahteraan masyarakat banyak dan membatasi mengalirkan kekayaan di kalangan orang-orang tertentu saja. Di pihak lain menjamin kesejahteraan semua pekerja kepada beberapa orang yang hanya mementingkan diri sendiri (Mannan, M Abdul:1995).

C. Sistem Ekonomi Sosialis

Sistem Ekonomi Sosialis Sistem ekonomi ini merupakan bentuk resistensi dari sistem ekonomi sebelumnya yaitu sistem ekonomi kapitalis. Karena sistem ekonomi kapitalis dituding menjadi penyebab tidak tercapainya suatu kesejahteraan masyarakat yang merata. Sistem ekonomi sosialis merupakan kebalikan dari sistem ekonomi kapitalis, yang mana menyerahkan segala siklus ekonomi sepenuhnya kepada mekanisme pasar yang ada. Sedangkan untuk sistem ekonomi sosialis, di mana pemerintah sangat memiliki peran sangat besar di dalam mengelola roda perekonomian dari hulu hingga hilir dalam rantai perekonomian di masyarakat (Dani, 2017).

Sistem ekonomi sosialis bukan berarti tidak memberikan kebebasan individu dalam kegiatan ekonomi, individu tetap diberikan kebebasan dalam melakukan aktivitas ekonomi tetapi sangat terbatas sekali, serta dengan adanya campur tangan pemerintah yang sangat besar. Pemerintah melakukan campur tangan demi terwujudnya kemakmuran masyarakat bersama, tetapi di sisi lain kepemilikan individu yang dibatasi menyebabkan kreativitas individu menurun karena semangat untuk berkarya di bayang- bayangi oleh pemerintah untuk kemakmuran bersama. Karena sistem ekonomi sosialis ini memiliki pandangan bahwa suatu kemakmuran pribadi atau individu hanya dapat terwujud jika

berlandaskan kemakmuran secara bersama-sama. Sehingga konsekuensi yang harus dipertaruhkan ialah penguasaan dan kepemilikan atas aset-aset ekonomi maupun terhadap faktor-faktor produksi yang ada sebagian besarnya adalah kepemilikan untuk sosial.

- 1) Ciri-ciri sistem ekonomi sosialis
 - a. Lebih mengutamakan kebersamaan atau kolektivitas.
 - b. Pemerintah memiliki peran sangat besar
 - c. Sifat manusia dalam sistem ini ditentukan oleh pola produksi
 - d. Hak milik individu tidak diakui.

Dapat disimpulkan bahwa menurut konsep ekonomi sosialis, sumber kekayaan itu sangat langka. Dia harus diperoleh lewat pemberdayaan tenaga kerja (buruh), di semua bidang, pertambangan, pertanian, dan lainnya. Dalam sistem Sosialis, semua Bidang usaha dimiliki dan diproduksi oleh Negara. Tidak terciptanya market (pasar) dan tidak terjadinya supply dan demand, karena Negara yang menyediakan semua kebutuhan rakyatnya secara merata. Perumusan masalah dan keputusan di tangani langsung oleh negara. (Mannan, M Abdul:1995)

D. Sistem Ekonomi Islam

Yang dimaksud dengan sistem ekonomi islam adalah ilmu ekonomi yang dilaksanakan dalam praktek sehari-hari bagi individu, keluarga, kelompok masyarakat maupun pemerintah/penguas dalam rangka mengorganisasikan faktor produksi, distribusi dan pemanfaatan barang dan jasa yang dihasilkan tunduk dalam peraturan/perundang- undangan islam (sunnatullah).Dengan demikian,sumber terpenting peraturan/perundang-undangan perekonomian islam adalah al-qur,an dan sunnah.Namun demikian, sangat disayangkan hingga saat ini belum ada suatu literatur yang mengupas tentang sistim ekonomi islam secara menyeluruh.Memang sudah agak lama ummat islam mengalami suatu penyakit pluralisme ekonomi (

berada di tengah-tengah sistem ekonomi liberal, komunis dan sosialis).Hal itu (pluralisme sistem ekonomi) muncul disebabkan oleh ketidakmampuan umat islam melahirkan suatu konsep sistem ekonomi islam (menggabungkan sistem ekonomi dan syariat).

Kondisi ini oleh Muhammad Syafi'i Antonio dilukiskan dengan mengemukakan “ Di satu pihak kita mendapatkan para ekonom, banker dan usahawan yang aktif dalam menggerakkan roda pembangunan ekonomi, tetapi lupamembawa pelita agama karena memang tidak menguasai syariat terlebih lagi fiqih muamalah secara mendalam.Di lain pihak, kita menemukan para kiyai dan ulama yang menguasai secara mendalam konsep-konsep fiqih, ulumul qur'an dan disiplin lainnya tetapi kurang menguasai dan memantau fenomena ekonomi dan gejala bisnis di sekelilingnya. Akibatnya ada semacam tendensi da kulla umariddunya lil qaisar wa fawwiddh kulla umuril akhirat lil baba (let,s everything related to theworldly matters to the king an religious matter to the pope)” biarlah kami mengatur urusan akhirat dan mereka mengatur untuk urusan dunia. Padahal islam adalah risalah untuk dunia dan akhirat ” (Muhammad Syafi,i Antonio,1992/1993:1).

Selanjutnya, ciri-ciri dan tujuan Ekonomi Islam adalah :

1. Aqidah sebagai substansi (inti) yang menggerakkan dan mengarahkan kegiatan ekonomi.
2. Syari'ah sebagai batasan untuk memformulasi keputusan ekonomi

Akhlak berfungsi sebagai parameter dalam proses optimalisasi kegiatan ekonomi.Adapun tujuan ekonomi Islam adalah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat, melalui tata kehidupan yang baik dan terhormat Hayatan tayyibah) (Pusat Pengkajian dan Pengembangan *Ekonomi Islam* (P3EI), Ekonomi Islam, Unoversitas Islam, Indonesia: 2012)

E. Perbandingan Sistem Ekonomi Kapitalis,Sosialis Dan Islam

Pada dasarnya sistem ekonomi islam berbeda dengan sistem ekonomi kapitalis dan sosialis. Dan dalam beberapa hal merupakan pertentangan antara keduanya dan berada diantara kedua sistem yang ekstrim tersebut.

Sistem ekonomi islam memiliki kebaikan- kebaikan yang ada pada sistem ekonomi kapitalis dan sosialis, tetapi bebas dari pada kelemahan yang terdapat pada kedua sistem tersebut. Islam memandang masalah ekonomi tidak dari sudut pandang kapitalis yang memberikan kebebasan serta hak pemilikan kepada individu dan menggalakkan usaha secara perorangan. Tidak pula dari sudut pandang sosialis yang ingin menghapuskan semua hak individu dan menjadikan mereka seperti budak ekonomi yang dikendalikan oleh negara. Tetapi islam membenarkan sikap mementingkan diri sendiri tanpa membiarkannya merusak masyarakat.

Untuk lebih jelasnya bagaimana perbandingan antara sistem ekonomi islam dengan sistem ekonomi kapitalis dan sosialis dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Sistem Ekonomi Islam	Sistem Ekonomi Kapitalis	Sistem Ekonomi Sosialis
Kebebasan Islam memberikan kebebasan kepada individu untuk melakukan kegiatan ekonomi memiliki dan menikmati hasil yang diperoleh dari usahanya. Namun, islam memberikan aturan yang tegas sesuai dengan syariat agama islam	Kebebasan Setiap individu berhak untuk mendirikan, mengorganisir, dan mengelola perusahaan yang diinginkan.	Kebebasan Semua bentuk produksi dimiliki dan dikelola oleh Negara, dan keuntungan yang diperoleh akan digunakan untuk kepentingan masyarakat.
Hak Terhadap Harta Semua keuntungan yang diperoleh akan digunakan untuk kepentingan masyarakat. Pemilik Harta Oleh Negara Islam memberikan kepada individu hak kepemilikan perorangan dan hak untuk menikmati kekayaannya.	Hak Terhadap Harta Semua keuntungan yang diperoleh akan digunakan untuk kepentingan masyarakat. Pemilik Harta Oleh Negara Islam memberikan kepada individu hak kepemilikan perorangan dan hak untuk menikmati kekayaannya. Misalnya kewajiban mengeluarkan zakat.	Pemilik Harta Oleh Negara Individu mempunyai kuasa penuh terhadap hartanya dan bebas menggunakan sumber-sumber ekonomi menurut cara yang dikehendaknya Individu secara perorangan tidak mempunyai hak untuk memiliki dan memanfaatkan sumber-sumber produksi.
Ketidaksamaan ekonomi dalam batas yang wajar Orang kaya mempunyai kewajiban menyerahkan sebagian hartanya kepada	Ketimpangan sosial Kekayaan hanya dimiliki oleh sebagian kecil individu, mereka akan menggunakannya untuk	Kesamaan ekonomi Sistem ekonomi sosialis menyatakan bahwa hak-hak individu dalam suatu bidang

orang miskin dalam bentuk zakat.	kepentingan diri sendiri dan akan mengorbankan kepentingan masyarakat semata-mata untuk memenuhi kepentingan individu.	ekonomi ditentukan oleh prinsip kesamaan.
Ekonomi Kapitalis dan Sosialis Jaminan sosial Setiap individu mempunyai hak untuk hidup dalam negara islam, setiap warga negara dijamin untuk memperoleh kebutuhan pokoknya masing-masing.		Jaminan sosial Setiap individu mempunyai hak untuk hidup dalam negara islam, setiap warga negara dijamin untuk memperoleh kebutuhan pokoknya masing-masing.
Distribusi kekayaan secara meluas Konsentrasi kekayaan pada pemerintah Sistem ekonomi islam mencegah penumpukan kekayaan pada kelompok tertentu (orang kaya), ia menganjurkan distribusi kekayaan kepada semua lapisan masyarakat.	Konsentrasi kekayaan pada kaum kapitalis Kesejahteraan individu dan masyarakat Islam mengakui kesejahteraan individu dan kesejahteraan social masyarakat yang saling melengkapi satu dengan lainnya bukan saling bersaing dan bertentangan di antara mereka.	Konsentrasi kekayaan pada pemerintah seluruh bentuk produksi dan sumber pendapatan bertumpu pada Negara atau masyarakat keseluruhan.
Kesejahteraan individu dan masyarakat Islam mengakui kesejahteraan individu dan kesejahteraan social masyarakat yang saling melengkapi satu dengan lainnya bukan saling bersaing dan bertentangan di antara mereka.	Persaingan bebas Persaingan bebas di antara individu-individu akan mewujudkan tahap produksi dan dan tingkat harga pada tingkat yang wajar.	Perencanaan kegiatan ekonomi oleh pemerintah Semua pekerjaan dalam bidang produksi dan penggunaannya dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang sempurna.

Konsep ekonomi kapitalis adalah bahwa sumber kekayaan itu sangat langka dan harus diperoleh dengan cara bekerja keras. Setiap pribadi boleh memiliki kekayaan yang tiada batas, untuk mencapai tujuan hidupnya. Dalam sistim ekonomi kapitalis, perusahaan dimiliki oleh perorangan. Terjadinya pasar (market) dan terjadinya demand and supply adalah ciri khas dari ekonomi kapitalis. Keputusan yang diambil atas isu yang terjadi seputar masalah ekonomi sumbernya adalah dari kalangan kelas bawah yang membawa masalah tersebut pada level yang lebih atas.

Agama Islam, mempunyai konsep yang berbeda tentang kekayaan. Menurut Islam, semua kekayaan di dunia ini adalah milik Allah SWT. Kekayaan itu dititipkan kepada kita, dan segala yang kita miliki harus didapatkan dengan cara yang halal dan tidak boleh dengan cara yang haram. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 188 sebagai berikut :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ وَتُدْخِلُوا بِهَا إِلَى الْحُكْمِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui. Memakan harta dengan cara yang batil adalah memakan harta dengan jalan yang tidak dibolehkan oleh syariat. (Departemen Agama RI 2006)

Pengertian memakan bukan terbatas pada menikmati secara langsung suatu makanan yang siap saji. Akan tetapi termasuk dalam pengertian makan adalah mengambil atau menggunakan harta dengan cara yang tidak dibolehkan oleh Islam. Misalnya, mendapatkan harta dengan cara berjudi, hasil riba, merampok, mencuri, hasil dari prostitusi, korupsi. Memakan harta dengan cara yang batil adalah memakan harta dengan jalan yang tidak dibolehkan oleh syariat. (Departemen Agama RI 2006) prostitusi, korupsi dan lain-lain. dan lain-lain.

Dalam hadis Rasulullah Saw menegaskan bahwa konsep tentang harta ada yang halal, haram dan syubhat, yang artinya: Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim Telah menceritakan kepada kami Zakaria dari 'Amir berkata; "aku mendengar An Nu'man bin Basyir berkata; aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Yang halal sudah jelas dan yang haram juga sudah jelas. Namun diantara keduanya ada perkara syubhat (samar) yang tidak diketahui oleh banyak orang. Maka barangsiapa yang menjauhi diri dari yang syubhat berarti telah memelihara agamanya dan kehormatannya. Dan barangsiapa yang sampai jatuh (mengerjakan) pada perkara-perkara syubhat, sungguh dia seperti seorang penggembala yang menggembalakan ternaknya di pinggir jurang yang dikhawatirkan akan jatuh ke dalamnya. Ketahuilah bahwa setiap raja memiliki batasan, dan ketahuilah bahwa batasan larangan Allah di bumi-Nya adalah apa-apa yang diharamkan-Nya. Dan ketahuilah pada setiap tubuh ada segumpal darah yang apabila baik maka baiklah tubuh tersebut dan apabila rusak maka rusaklah tubuh tersebut. Ketahuilah, ia adalah hati". Hadis riwayat Bukhari No.50.

Dalam politik ekonomi Islam, negara bertugas dan bertanggung jawab untuk menegakkan keadilan dalam ekonomi. Tugas lainnya yang sangat urgen adalah mencegah terjadinya kezhaliman dengan berbagai bentuknya dan wajib menindak para pelanggar hukum di bidang ekonomi. Upaya-upaya ini, dapat dilakukan dengan baik, jika pihak pemerintah memiliki aparat penegak hukum yang

kuat,adil dan berani memberantas berbagai kemungkaran. Ketentuan ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Huud ayat 85 :

وَيَقُومُوا أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ

مُفْسِدِينَ ٨٥

Dan Syu`aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan.(Departemen Agama RI 2006)

Muhammad Al Mubarak, dalam buku Nizam al-Islam, menegaskan bahwa negara merupakan salah satu dari tiga pilar dari sistem ekonomi Islam selain yaitu iman (moral) dan prinsip-prinsip organisasi ekonomi. Fungsi negara adalah untuk menegakkan keadilan ekonomi, pasar dan menjamin terpenuhinya kebutuhan dengan mengatur fasilitas–fasilitas umum dan sistem jaminan sosial. (Al-Mubarak, Muhammad: 1972) Aswaf Ali, dalam disertasi doktornya, Political Economy of the Islamic State, mengatakan bahwa filsafat kemasyarakatan Islam menggambarkan suatu masyarakat ekonomi yang didasarkan pada peranan negara yang luas di dalam bidang perekonomian, perdagangan dan keuangan. (Aswaf Ali,1970)

Dr. Fazlur Rahman mengatakan bahwa dalam kepentingan dasar dari keadilan sosial ekonomi, negara harus mencampuri pribadi warga negara, sejauh keadilan sosial ekonomi menuntutnya. Sedangkang menurut Prof. Dr. M. Umer Chapra, juga berpandangan bahwa peranan ekonomi yang aktif oleh negara merupakan segi yang tidak bisa dipisahkan dari sistem ekonomi Islam. Chapra menyatakan bahwa penyediaan modal untuk kepentingan sosial serta penataan jaminan sosial merupakan kewajiban penting negara. Negara juga bertanggung jawab untuk menciptakan kemantapan (stabilitas) nilai mata uang, selain usaha penghapusan kemiskinan dan penciptaan kondisi yang sehat untuk pemberian kesempatan kerja yang penuh (full employment) serta pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Chapra, selanjutnya menegaskan bahwa tata cara untuk mencapai semua itu ialah lewat pendidikan, bukan paksa (M. Umer Chapra: 1997) kekuatan pasar berjalan tak terkendali (Muhammad Nejatullah Ash-Shiddiqi:1998)

KESIMPULAN

Dari uraian diatas dapat kita ambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Bahwa ada beberapa ahli yang menjelaskan tentang pengertian sistem ekonomi, yang secara umum adalah susunan unsur – unsur ekonomi yang saling berhubungan dan bekerja untuk memecahkan masalah ekonomi serta mencapai tujuan tertentu.
2. Ada beberapa jenis sistem ekonomi, diantaranya:
 - a) Sistem ekonomi kapitalis, sistem organisasi ekonomi yang dicirikan hak milik privat atau individu.
 - b) Sistem ekonomi sosialis, sistem ekonomi ini lebih mengutamakan kebersamaan juga peran pemerintah sangat kuat. artinya semua keputusan terkait barang dan jasa yang akan diproduksi diputuskan oleh pemerintah.
 - c) Sistem ekonomi islam, yaitu sekumpulan dasar-dasar umum ekonomi yang di simpulkan dari Al-Qur'an dan sunnah. Artinya tentang masalah-masalah ekonomi dalam rakyat yang itu diilhami oleh nilai-nilai Islam.
3. Perbandingan antara sistem ekonomi kapitalis, sosialis, dan islam adalah Sistem ekonomi islam memiliki kebaikan- kebaikan yang ada pada sistem ekonomi kapitalis dan sosialis, tetapi bebas dari pada kelemahan yang terdapat pada kedua sistem tersebut

REFERENSI

- Ali MT Soshum. 2021, Juli. Macam-Macam Sistem Ekonomi. Diakses pada tanggal 1 September 2021 dari <https://www.ruangguru.com/blog/macam-macam-sistem-ekonomi>
- Ahmad. Macam-macam Sistem Ekonomi Beserta Kelebihan dan Kekurangannya. Diakses pada tanggal 2 September 2021 dari <https://www.gramedia.com/literasi/macam-sistem-ekonomi/>
- Antonio, Muhammad Syafi, i, 2001, Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek, Penerbit Gema Insani Press, Jakarta
- Aswaf Ali, Political Economy of The Islamic State, University of Southern, California, 1970.
- Departemen Agama RI. 2006. Al Quran Al Karim Terjemah. Kudus: Menara Kudus.
- Fazlur Rahman, Economic Principles of Islam, Islamic Studies, Islamabad, dalam Muhammad Nejatullah ash-Shiddiqi, Muslim Economic Thingking, A Survey of Contemporary Literature, Edisi Indonesia, Pemikiran Ekonomi Islam, Jakarta, LIPPM dan Media Dakwah, 1986.
- Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. edited by Hasan Sazali. Medan: Wal ashri Publishing.
- Haryono, E., Anwari, M.S. and Wijianti, R., 2022. Pengaruh Produk Pembiayaan Murobahah terhadap Keputusan Nasabah di Bank Syariah Indonesia KCP Bojonegoro Suropati. *Al Iqtishadiyah: Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(1).
- Hasan, Muhammad Tochliah Tholchah, Soetandyo Wignjosoebroto, Solikin Abdul Wahab, M. Islami Irfan, Maskuri Masykuri Bakri, and HB. Sutopo. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis Dan Praktis*. Revisi. edited by M. Bakri. Malang: Visipress Media.

- Muhammad Nejatullah Ash-Shiddiqi, *Distributive Justice and Need Fulfilment in an Islamic Economy*, , Islamabad, Institute on Islamic Economics, Leicester, The Islamic Foundation, 1998.
- Muhammad Tho'in. 2015, November. *Konsep Eknoonomi Islam Jalan Tengan (Kapitalis – Sosialis)*
- M. Umer Chapra, *Toward A Just Monetary System*, Edisi Indonesia, *Al-Qur'an Menuju System Moneter yang Adil*, Dana Bhakti Prima Yasa, 1997.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. 35th ed. Bandung: Remaja Rosdakarya.